

BAB V

PEMBAHASAN PENELITIAN

Pada pembahasan ini, peneliti akan menyajikan uraian sesuai dengan hasil penelitian. Sehingga pembahasan ini akan mengintegrasikan hasil penelitian dan memadukan dengan kajian pustaka. Sebagaimana yang penulis tegaskan dalam teknik analisis data.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data yang dianalisis dalam data skripsi ini bersumber dari hasil wawancara dan observasi di Madrasah Tsanawiyah Syekh Subakir Kecamatan Nglegok Blitar yang dilengkapi dengan dokumentasi yang ada. Sesuai dengan fokus penelitian, dalam pembahasan ini akan disajikan analisis data secara sistematis tentang Problematika Kegiatan Pembelajaran Akidah Akhlak (studi kasus di MTs Syekh Subakir Kecamatan Nglegok Blitar)

A. Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Syekh Subakir Kecamatan Nglegok Blitar

Dari hasil penelitian mengenai problematika kegiatan pembelajaran Akidah Akhlak (studi kasus di MTs Syekh Subakir Kecamatan Nglegok Blitar) terdapat beberapa konsep yang dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Syekh Subakir Kecamatan Nglegok Blitar. Sesuai dengan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan bahwa konsep yang dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Syekh Subakir antara lain sebagai berikut :

Di dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Syekh Subakir menggunakan kurikulum K13. Kurikulum adalah suatu rencana untuk menyediakan perangkat bagi siswa yang telah mengikuti

pendidikan. Definisi lainnya, kurikulum merupakan suatu seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran. Kurikulum memiliki peranan sentral karena memiliki arah atau titik pusat dari proses pendidikan.

Kurikulum di dalam pendidikan Islam dikenal dengan kata “*Manhaj*” yang memiliki arti jalan terang yang dilalui oleh pendidik bersama anak didiknya untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap mereka. Selain itu kurikulum juga dipandang sebagai suatu program pendidikan yang direncanakan dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan pendidikan.¹⁵⁶

Pada hakikatnya tujuan kurikulum merupakan tujuan dari setiap program pendidikan yang akan diberikan kepada peserta didik, karena kurikulum adalah alat untuk mencapai tujuan bangsa, yakni pancasila. Pendidikan nasional berdasarkan pancasila bertujuan meningkatkan kualitas manusia Indonesia, yakni manusi yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berbudi pekerti yang luhur, berkepribadian, disiplin, bekerja keras, tangguh, bertanggung jawab, mandiri, cerdas dan terampil serta sehat jasmani dan rohani.¹⁵⁷

Komponen di dalam proses kegiatan pembelajaran diantaranya meliputi :

1. Tujuan yang akan memberikan ke arah mana pembelajaran Akidah Akhlak berjalan, tujuan pembelajaran Akidah Akhlak adalah untuk membentuk

¹⁵⁶ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 30

¹⁵⁷ Syafrudin Nurdin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), cet. III, hlm.50-51

karakter peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berbudi pekerti yang luhur (berakhlak mulia), memiliki pengetahuan tentang ajaran pokok ajaran agama Islam dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, serta memiliki pengetahuan yang luas dan mendalam tentang Islam sehingga memadai baik untuk kehidupan pribadi atau bermasyarakat maupun untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

2. Materi yang akan disampaikan kepada peserta didik sesuai dengan materi-materi yang didalamnya terdapat inti pokok dari ajaran Islam yang memuat tentang akidah (masalah keimanan) dan akhlak baik akhlak terhadap Allah, akhlak terhadap sesama manusia, atau akhlak terhadap lingkungan.
3. Metode mengenai cara menyampaikan materi yang telah diberikan kepada peserta didik.

Di dalam Pelaksanaan kegiatan pembelajaran Akidah Akhlak menggunakan metode-metode yang sudah ada yang perlu dikembangkan dan disesuaikan dengan materi yang diajarkan.

Metode adalah suatu cara atau jalan yang ditempuh yang sesuai dan serasi untuk menyajikan suatu hal sehingga akan tercapai suatu tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Pengertian lain adalah teknik pengajaran yang dikuasai oleh guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa di

dalam kelas, baik secara individu maupun kelompok agar pelajaran bisa diserap dan difahami oleh siswa dengan baik.¹⁵⁸

Penggunaan metode yang tepat akan turut menentukan efektifitas dan efisiensi pembelajaran dan penggunaan metode yang bervariasi akan sangat membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.¹⁵⁹

Berdasarkan hasil pengamatan dari peneliti. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Syekh Subakir yaitu menggunakan :

1. Metode ceramah

Berdasarkan observasi dan wawancara guru metode ini digunakan guru pada awal pelajaran. Metode ini bisa dikatakan sebagai prolog dari awal proses pembelajaran.

2. Metode Tanya jawab

Metode ini dilakukan agar peserta didik terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga proses pembelajaran tidak bersifat satu arah, melainkan ada *feedback* dengan peserta didik. Aktivitas pengajaran yang berlangsung secara aktif, kondusif dan menyenangkan tidak hanya menekankan pada sisi pendidik dalam memberikan pengajaran Akidah Akhlak, akan tetapi juga menekankan pada siswa dan pendidik itu sendiri, sehingga proses pengajaran berjalan secara interaktif dan dialogis.

¹⁵⁸ Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis Paikem*, (Semarang: Rasail Media Group, 1997), hlm. 8

¹⁵⁹ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional (Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan)*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008), hlm. 107

3. Metode Demonstrasi

Metode ini merupakan metode interaksi edukatif yang sangat efektif dalam membantu murid untuk mengetahui proses pelaksanaan sesuatu, apa unsur yang terkandung di dalamnya, dan cara mana yang paling tepat dan sesuai, melalui pengamatan induktif.

4. Metode diskusi

Metode diskusi merupakan metode yang diterapkan oleh semua guru, sebagai upaya untuk mengembangkan pola pikir siswa

4. Media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran Akidah Akhlak di dalam kelas.

Media yang digunakan harus mendukung dalam proses kegiatan pembelajaran, hal ini sangat berpengaruh terhadap minat dan motivasi belajar siswa, dan juga proses pelaksanaan kegiatan belajar khususnya kelas VII. Oleh karena itu dengan adanya media yang mumpuni akan mampu membawa proses kegiatan pembelajaran yang baik dan mencapai tujuan yang diinginkan. Selain itu media pembelajaran yang digunakan harus sesuai dengan materi yang diajarkan. Kreativitas guru dalam menggunakan media sangat berpengaruh dalam keberhasilan pembelajaran, memfasilitasi semua sumber belajar sesuai kemampuan, baik sumber belajar yang skala besar misalnya perpustakaan, sarana ibadah, buku-buku, alat peraga dan sebagainya. Selain itu guru Akidah Akhlak juga dituntut oleh sekolah untuk menciptakan media sendiri yang dapat memperlancar kegiatan pembelajaran Akidah Akhlak

Tujuan pembelajaran Akidah Akhlak adalah untuk membentuk karakter peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berbudi pekerti yang luhur (berakhlak mulia), memiliki pengetahuan tentang ajaran pokok ajaran agama Islam dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, serta memiliki pengetahuan yang luas dan mendalam tentang Islam sehingga memadai baik untuk kehidupan pribadi atau bermasyarakat maupun untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Tidak hanya itu, tujuan pembelajaran Akidah Akhlak adalah untuk membimbing dan menuntun anak agar hidup dan bergaul disekolah, keluarga dan masyarakat dengan baik, sesuai dengan norma yang berlaku, sopan santun, tegas, dan berakhlak mulia dalam rangka mencari kesempurnaan hidup dunia dan ahirah. Yakni menjadi muslim yang bertaqwa dan berakhlakul karimah, menghayati dan mengamalkan ajarannya.¹⁶⁰

Dalam kegiatan pembelajaran, guru menggunakan interaksi dua arah yaitu antara pihak guru dengan siswa itu harus bisa saling menghargai dan menghormati dalam proses belajar mengajar, jadi ketika guru memberikan pertanyaan, murid itu bisa menjawab sehingga mereka bisa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Sikap dan perilaku guru tidak hanya menentukan kesuksesan atau kegagalan sebuah kurikulum, akan tetapi secara independen memiliki pengaruh terhadap efektifitas sekolah. Secara khusus seorang guru hendaknya sesering mungkin memanfaatkan pertanyaan dengan

¹⁶⁰ Zakiyah Darajat dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 108

memperhatikan kemampuan anak yang beragam, menjaga agar kegiatan pembelajaran terfokus pada aspek tertentu.¹⁶¹

Peran guru sebagai suri tauladan atau model dalam kegiatan pembelajaran sangat penting, tujuannya adalah dalam rangka membentuk karakter akhlakul karimah pada siswa, karena karakter pendidik sangat diteropong dan dijadikan sebagai cermin oleh peserta didik. Oleh karena itu sebagai seorang guru harus bisa menempatkan diri sebagai contoh yang baik bagi siswanya.

Tidak hanya itu, keselarasan antara ucapan dan sesuatu yang dilakukan oleh seorang pendidik harus ada. Dengan demikian seorang guru tidak hanya pandai berkata atau berceramah akan tetapi guru juga melaksanakan ucapannya tersebut. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam QS. Ash-Shaaf, ayat 3 yang berbunyi :

كَبُرَ مَقْتًا عِنْدَ اللَّهِ أَنْ تَقُولُوا مَا لَا تَفْعَلُونَ (٣)

*Artinya : Amat besar kebencian di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan. (QS. Ash-Shaaf: 3)*¹⁶²

Di MTs Syekh Subakir perencanaan pembelajaran kepada peserta didik dalam rencana pengajarannya secara tertulis telah dilakukan sebelum kegiatan belajar mengajar dilakukan, termasuk didalamnya juga pengajaran Akidah Akhlak, pembuatan rencana pembelajaran merupakan keharusan bagi setiap guru.

¹⁶¹ Departemen Agama RI Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, *Pembelajaran yang Efektif Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Siswa* (Jakarta: Depag RI, 2002), hlm. 37-38

¹⁶² Depag, *Syamil Al-Qur'an*, (Jakarta: PT. Syaamil Cipta Media, 2005), hlm. 551

B. Problematika Pembelajaran Akidah Akhlak di Mts Syekh Subakir Kecamatan Nglegok Blitar

Dari hasil penelitian mengenai problematika kegiatan pembelajaran Akidah Akhlak (studi kasus di MTs Sekh Subakir Kecamatan Nglegok Blitar) terdapat beberapa problematika yang terjadi di Madrasah Tsanawiyah Syekh Subakir Kecamatan Nglegok Blitar. Sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti bahwa problematika yang terjadi di Madrasah Tsanawiyah Syekh Subakir Kecamatan Blitar antara lain :

1. Problematika Peserta didik dalam Kegiatan Pembelajaran Akidah Akhlak

Kedudukan peserta didik dalam kelas merupakan “produsen” artinya siswa sendiri yang mencari tahu pengetahuan yang dipelajarinya. Siswa di dalam kelas biasanya memiliki kemampuan yang beragam, pandai, sedang, dan kurang. Karena itu guru perlu mengatur kapan siswa bekerja perorangan, berpasangan dan berkelompok.¹⁶³

Berdasarkan hasil temuan peneliti yang dilakukan di MTs Syekh Subakir, problematika yang terjadi selama kegiatan pembelajaran Akidah Akhlak terjadi karena beberapa faktor diantaranya :

1. Faktor peserta didik

Seringkali peserta didik beranggapan bahwa mata pelajaran Akidah Akhlak merupakan pelajaran yang sangat membosankan, karena memuat materi yang mengharuskan siswa untuk membaca, dan memahami. Sedangkan kebanyakan siswa itu malas untuk

¹⁶³ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), hlm. 112

membaca, apalagi mendengarkan penjelasan maupun ceramah dari guru. Karena siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda, namun yang menjadi problematika adalah siswa yang memiliki kemampuan yang rendah, mereka akan cenderung sulit untuk menerima materi atau penjelasan dari guru. Ini berarti motivasi belajar pada siswa sangat minim, oleh sebab itu, seorang guru harus bisa memberikan solusi terhadap problematika ini, guna mencapai tujuan belajar yang lebih baik, dan meningkatkan motivasi belajar siswa terutama mata pelajaran Akidah Akhlak.

2. Faktor latar belakang pendidikan sebelumnya

Bagi siswa yang berasal dari sekolah umum cenderung sulit menangkap dan memahami pembelajaran akidah akhlak, sehingga berpengaruh terhadap perilaku, sopan santun terhadap guru dan juga lingkungan sosial disekitar sekolah, siswa yang sangat bandel dan kurang menghargai guru. Ironisnya ada siswa yang berani berkata kotor, bertengkar dengan temannya di dalam kelas ketika kegiatan pembelajaran berlangsung, bahkan ketika guru menjelaskan materi tentang Akidah Akhlak, ada beberapa siswa yang justru ramai sendiri, ada yang tidur, bahkan ada yang keluar masuk dengan alasan izin ke kamar mandi, banyak sekali alasan yang sering digunakan siswa supaya tidak mengikuti pembelajaran Akidah Akhlak.

3. Faktor keterbatasan waktu

Ketersediaan alokasi waktu dalam penyampaian materi pelajaran pengajaran Akidah Akhlak adalah 2 jam pelajaran dalam

satu minggu, imbasnya pemahaman Akidah Akhlak pada siswa terhambat. Melihat kemampuan dan karakter siswa yang berbeda antara individu satu dengan yang lainnya. Hal ini berpengaruh terhadap pemahaman dan pola berpikir pada siswa itu sendiri.

4. Faktor lingkungan

Faktor lingkungan sangat berpengaruh pada perilaku dan sikap pada diri seorang anak, adakalanya siswa yang berasal dari lingkungan atau keluarga yang *broken home* misalnya, sehingga mereka cenderung memiliki perhatian dan kasih sayang dari orang tua sangat kurang, hal ini berdampak pada sikap dan perilaku mereka, karena keluarga merupakan pondasi utama untuk membentuk perilaku anak, perilaku anak tergantung oleh bagaimana cara orang tua mendidik, karena orangtua merupakan *madrosatul ula* bagi seorang anak.

5. Faktor sarana dan prasarana

Faktor sarana sangat berpengaruh terhadap keberhasilan kegiatan pembelajaran di kelas, fasilitas sarana dan prasarana yang mendukung akan membantu siswa dengan mudah untuk menerima pelajaran dengan baik. Oleh karena itu, guru harus bisa menyediakan fasilitas yang baik untuk menunjang keberhasilan belajar siswa, seperti halnya menyediakan buku paket, dll.

2. Problematika Pendidik (Guru) dalam Pembelajaran Akidah Akhlak

Dalam kegiatan pembelajaran akidah akhlak banyak sekali problematika yang dihadapi untuk menyampaikan suatu materi,

seringkali suatu permasalahan tersebut menjadi hambatan untuk mencapai tujuan yang lebih maksimal.

Kelambatan dalam belajar terkadang disebabkan oleh tidak mencukupinya kegiatan belajar mengajar, buruknya pengajaran, guru yang tidak memadai, materi pelajaran yang sulit atau tidak adanya kesesuaian antara pelajaran yang ditetapkan dan bakat yang dimiliki peserta didik.¹⁶⁴

Guru merupakan faktor utama yang berperan penting dalam proses kegiatan belajar mengajar di kelas, karena guru sebagai fasilitator yang diharuskan mentransferkan ilmu yang dimilikinya untuk peserta didik guna mencapai tujuan belajar yang diinginkan. Hasil pengamatan yang telah peneliti lakukan di MTs Syekh Subakir, bahwasanya problematika yang terjadi, dari beberapa peserta didik beranggapan bahwa mata pelajaran yang disampaikan oleh guru kurang menarik, karena masih ada siswa yang kurang memperhatikan ketika guru menyampaikan pelajaran di kelas. Hal ini harus ditindaklanjuti oleh pihak guru, guru harus lebih memperhatikan akan hal ini, karena memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik itu sendiri.

3. Problematika Sistem pengelolaan kelas dan metode pembelajaran Akidah Akhlak

Dilihat dari hasil pengamatan peneliti di MTs Syekh Subakir problematika yang terjadi dalam sistem pengelolaan kelas adalah memilih atau penggunaan metode mengajar yang tepat. Pemilihan dan

¹⁶⁴ *Ibid.*, hlm. 40

penggunaan metode dinilai masih kurang, meskipun sebenarnya guru sudah memberikan yang terbaik untuk siswanya guna mencapai tujuan belajar yang diinginkan. Namun hal ini bertolak belakang dengan kemampuan siswa yang beragam, adakalanya siswa yang memiliki kemauan belajar yang rendah akan sulit untuk menerima materi yang disampaikan oleh guru, sebab berkaitan dengan motivasi dan latar belakang siswa yang kurang mendukung atau lemah dalam motivasi belajar.

C. Solusi Pembelajaran Akidah Akhlak di Mts Syekh Subakir Kecamatan Nglegok Blitar.

Dari hasil penelitian mengenai problematika kegiatan pembelajaran Akidah Akhlak (studi kasus di MTs Syekh Subakir Kecamatan Nglegok Blitar) terdapat beberapa solusi problematika kegiatan pembelajaran Akidah Akhlak yang terjadi di Madrasah Tsanawiyah Syekh Subakir Kecamatan Nglegok Blitar. Sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti bahwa solusi problematika kegiatan pembelajaran Akidah Akhlak yang terjadi di Madrasah Tsanawiyah Syekh Subakir Kecamatan Nglegok Blitar antara lain :

- a. Solusi pemecahan problematika yang berhubungan dengan guru Akidah Akhlak
 - 1) Guru harus bisa meningkatkan profesionalisme kinerjanya. Sehingga bisa memiliki wawasan yang luas untuk membekali siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar.

- 2) Guru harus berusaha semaksimal mungkin dalam memperbaiki proses pembelajaran dengan memberikan pengertian terhadap siswa baik dari sisi materi maupun sisi keteladanan.
- 3) Guru harus bisa meningkatkan peran dan tanggung jawabnya sebagai panutan dan teladan yang baik untuk siswanya, guru harus bisa menjadi pembimbing dan penyuluh, pemimpin keagamaan bagi para peserta didiknya.
- 4) Guru harus lebih tekun dan ulet dalam menyampaikan materi pelajaran, supaya siswa selalu memiliki semangat dan selalu optimis dalam belajar. Yang dimaksud materi pelajaran adalah hasil dari analisis tujuan, yang dinyatakan dalam analisis konsep dan analisis tugas. Dengan adanya materi yang memungkinkan siswa untuk bisa mempelajari suatu kompetensi atau kompetensi dasar secara runtut, sistematis maka akan mampu menguasai semua kompetensi secara utuh dan terpadu.
- 5) Guru harus bisa melakukan pendekatan dengan siswa, jadi guru harus bisa mengetahui kondisi dan kemampuan siswa, adakalanya siswa yang kurang motivasi dalam belajar, dan bagi siswa yang belum faham dengan materi perlu adanya bimbingan dan motivasi dari guru untuk mengarahkannya supaya tidak ketinggalan dari siswa lainnya, cara lain yang disukai siswa yaitu guru membaca berulang-ulang kemudian siswa menirukan, selain itu sepiantas guru membaca lalu siswa mempelajari sendiri.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan, peneliti mengetahui pendekatan dan prinsip dalam kegiatan pembelajaran akidah akhlak di MTs Syekh Subakir beberapa pendekatan, diantaranya:

- a) Pendekatan Rasional, yaitu suatu pendekatan dalam proses pembelajaran yang lebih menekankan kepada aspek penalaran. Pendekatan ini dapat berbentuk proses berfikir induktif yang dimulai dengan memperkenalkan fakta-fakta, konsep, informasi atau contoh-contoh dan kemudian ditarik suatu generalisasi (kesimpulan) yang bersifat menyeluruh (umum) atau proses berfikir deduktif yang dimulai dari kesimpulan umum dan kemudian dijelaskan secara rinci melalui contoh-contoh dan bagian-bagiannya.
- b) Pendekatan emosional, yakni upaya menggugah perasaan (emosi) peserta didik dalam menghayati yang sesuai dengan ajaran agama dan budaya bangsa.
- c) Pendekatan pengalaman, yakni guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mempraktekkan dan merasakan hasil-hasil pengalaman ibadah.
- d) Pendekatan pembiasaan, yakni guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berperilaku sesuai dengan ajaran Islam.
- e) Pendekatan fungsional, yakni guru dalam menyajikan materi pokok dari segi manfaatnya bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

- f) Pendekatan keteladanan, yaitu guru memberi contoh yang baik dalam bergaul dan berperilaku.
- 6) Guru harus bisa menggunakan memodifikasi metode mengajar yang tepat disesuaikan dengan gaya belajar (*learning style*) masing-masing siswa dan orientasi pembelajaran dengan baik dan benar sehingga bisa menciptakan suasana belajar yang nyaman, dan siswa lebih bersemangat dalam belajar.

Metode merupakan suatu faktor untuk menentukan tujuan pendidikan, tanpa adanya metode pendidikan, segenap pengetahuan, pengalaman sikap dan keterampilan akan sulit untuk ditransformasikan kepada peserta didik, sehingga pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran harus diselaraskan dengan materi pelajaran.

Penggunaan metode yang tepat akan turut menentukan efektifitas dan efisiensi pembelajaran dan penggunaan metode yang bervariasi akan sangat membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.¹⁶⁵

Dalam buku Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis Paikem, Ismail SM menjelaskan bahwa metode adalah :

“Suatu cara atau jalan yang ditempuh yang harus sesuai dan serasi untuk menyajikan suatu hal sehingga bisa mencapai tujuan yang efektif dan efisien sesuai yang diharapkan. Pengertian lain adalah teknik pengajaran yang dikuasai oleh guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa di dalam kelas, baik secara individual maupun kelompok agar pelajaran itu dapat diserap dan difahami oleh siswa dengan baik.”¹⁶⁶

¹⁶⁵ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional (Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan)*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008), hlm. 107

¹⁶⁶ Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis Paikem*, (Semarang: Rasail Media Group, 1997), hlm. 8

Orientasi pembelajaran bertujuan untuk mengenalkan dan merencanakan kegiatan belajar berdasarkan bahan kajian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang sudah dibuat agar dapat dicapai hasil belajar yang maksimal.

- b. Solusi pemecahan problematika yang berhubungan dengan peserta didik dan strategi dalam kegiatan pembelajaran Akidah Akhlak

Problematika merupakan suatu permasalahan yang harus bisa dipecahkan, seperti halnya problematika kegiatan pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Syekh Subakir, tugas guru disini adalah memberikan solusi guna mencapai tujuan akan keberhasilan kegiatan belajar.

Problematika yang berhubungan peserta didik seringkali disebabkan dari latar belakang keluarga siswa yang berbeda, faktor pendidikan sebelumnya dan seperti halnya yang telah peneliti paparkan pada pembahasan sebelumnya.

Dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan di MTs Syekh Subakir, bahwasanya solusi yang dilakukan oleh guru Akidah Akhlak untuk mengatasi problematika yang terjadi adalah dengan cara melakukan pendekatan, pendekatan yang dilakukan lebih menekankan pada pendekatan emosional. Jadi ketika ada seorang siswa yang melakukan kesalahan pada saat pembelajaran di dalam kelas, guru langsung memberikan nasehat dengan cara dipanggil langsung dan di berikan arahan serta bimbingan, mensosialisasikan arti kedisiplinan dan pentingnya mematuhi peraturan madrasah, baik di dalam kelas maupun di

luar kelas, serta mengarahkan peserta didik untuk menghindari lingkungan pergaulan yang akan membawa dampak buruk.

Berkaitan dengan upaya strategi yang digunakan supaya pembelajaran Akidah Akhlak bisa berjalan dengan baik, solusi yang digunakan adalah dengan cara menggunakan metode pembelajaran yang bisa diterima siswa dengan baik, melihat kemampuan siswa yang beragam dan berbeda antar individu satu dengan lainnya, maka guru harus menggunakan metode yang bervariasi, sehingga guru bisa menciptakan suasana kegiatan belajar yang menyenangkan, biasanya pada saat guru menjelaskan materi itu ada siswa yang tidak memperhatikan, ramai sendiri, mengganggu teman yang lain, dan seringkali ijin keluar kelas pada saat jam pembelajaran berlangsung, apalagi pelajaran setelah jam istirahat siang siswa yang sudah lelah dan susah sekali diajak konsentrasi, ada yang tidur, bergurau dengan teman sebangku, untuk mensiasati hal tersebut guru memberikan penyegaran kepada siswa berupa *ice breaking*, jadi disela pemberian materi guru menyelipkan *ice breaking*, menyanyi, melemaskan otot supaya siswa kembali segar kembali, dan supaya bisa fokus dengan materi pembelajaran, ada lagi solusi yang lain yaitu dengan memberikan punishment, biasanya siswa yang ramai sendiri disuruh maju di depan kelas untuk menjelaskan kembali materi yang telah disampaikan oleh guru, dengan cara itu sudah membuat efek jera dan malu bagi siswa, yang tadinya tidur jadi memperhatikan, banyak sekali cara yang bisa digunakan untuk mengatasi problematika pembelajaran di dalam kelas,

yang terpenting adalah guru melihat dulu situasi dan kondisi siswanya, supaya kegiatan pembelajaran berlangsung dengan baik dan efektif.

c. Solusi pemecahan problematika yang berhubungan dengan sarana dan prasarana dalam kegiatan pembelajaran Akidah Akhlak

- 1) Menambah buku-buku bacaan Akidah Akhlak pada setiap siswa, agar guru dapat dengan mudah menyampaikan materi pelajaran.
- 2) Setiap siswa diberi buku pegangan sendiri-sendiri agar bisa mempelajari materi pelajaran di rumah.

4. Solusi pemecahan problematika yang berhubungan dengan lingkungan dalam pembelajaran Akidah Akhlak

- 1) Menciptakan situasi dan kondisi lingkungan belajar yang nyaman, hal ini sangat penting karena berpengaruh terhadap keberhasilan dan pencapaian pada proses kegiatan belajar mengajar yang efektif dan efisien.
- 2) Menciptakan kondisi lingkungan yang islami sehingga mampu mendukung proses belajar mengajar yang baik seperti adanya masjid/mushola, pondok, madrasah diniyah dan TPQ. Hal ini akan berdampak positif pada diri seorang peserta didik, selain mendidik juga akan berpengaruh pada perilaku peserta didik sehingga akan membentuk perilaku yang berakhlakul karimah dan memiliki budi pekerti yang baik.